

**PENGELOLAAN MASJID JAMI' BAITUSSALAM KEC.
DARUL KAMAL KAB. ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TAUFIQQURAHMAN
NIM. 431307307

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

1440 H/2019

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

TAUFIQOURAHMAN
NIM. 431307307

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 16 Juli 2019 M
13 Syawal 1440 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji,

Ketua,



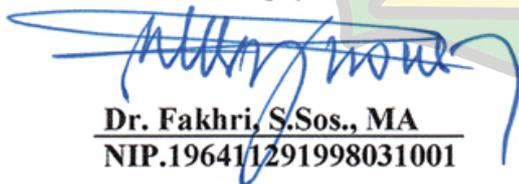
Drs. H. Maimun Ibrahim., MA
NIP. 197210201997031002

Sekretaris,



Kamaruddin S. Ag., MA
NIP. 196904141998031002

Penguji I,



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031001

Penguji II,



Fakhruddin, SE., MM
NIP. 196406162014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Taufiqqurahman
Tempat Tanggal Lahir : Lambleut, 8 Juni 1995
NIM : 431307307
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini yang berjudul "*Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kec.Darul Kamal Kab.Aceh Besar*", tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Yang Menyatakan,




TAUFIQOURAHMAN
NIM. 431307307

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: “**Pengelolaan Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar**” Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepadanya. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Ri’ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti, peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Masalah utama dalam skripsi ini adalah Bagaimana Pengelolaan Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar, Bagaimana upaya pengurus dalam mengelola Masjid jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar, dan Apa kendala pengurus Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar, untuk mengetahui upaya pengurus dalam mengelola Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar, untuk mengetahui apa kendala pengurus Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar. Adapun kajian teoritisnya yang menjadi rujukan dalam penelitian penulis adalah masalah pengelolaan masjid yaitu pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid Jami’ Baitussalam banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan sehingga banyak kegiatan serta program kerja yang tidak berjalan. Adapun Upaya dari pengurus masjid Jami’ Baitussalam sendiri kedepan yaitu selalu mengajak masyarakat untuk shalat berjama’ah di masjid Jami’ Baitussalam, salah satu caranya dengan diadakan pengajian setiap malam selasa, kamis, dan malam jum’at. Dalam mencapai pengembangan jama’ah, Masjid Jami’ Baitussalam sudah mampu mengajak seluruh masyarakat untuk shalat berjama’ah di masjid, hampir semua kaum laki-laki shalat di masjid hanya beberapa orang yang tidak shalat di masjid, sedangkan bagi kaum perempuan jarang yang shalat di masjid, hanya yang dekat dengan masjid atau yang sekitaran masjid saja yang shalat berjama’ah.

Kata Kunci: *Masjid, Idarah, Ri’ayah, dan Imarah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena segala rezeki dan kebaikan yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar”**. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Harun (Alm) dan Ibunda Zainabon tersayang, yang telah bersusah payah melahirkan dan mendidik kami dengan lumuran kasih sayang, cucuran air mata. Serta ucapan terimakasih atas doa dari abang kandung kami Fajri, Armaidi, S.Pd., Gr dan Agusnadi dan juga ucapan terima kasih kepada kakak kandung kami Nur Dahri dan Nur Azmi, S.Pdi.

Selanjutnya ucapan terimakasih atas bimbingan kepada bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Kamaruddin, S.Ag, M.A selaku pembimbing kedua, sehingga skripsi ini terwujud sebagaimana mestinya. Selanjutnya ucapan terimakasih atas saran dan masukan yang membangun dalam skripsi ini kepada seluruh Dosen, Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ucapan terimakasih juga kepada kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pemimjaman buku-buku dan referensi sebagai pendukung dalam penelitian ini dan ucapan terima kasih kepada ketua BKM dan seluruh perangkatnya yang telah memberi izin untuk penelitian dan memberi berbagai informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih banyak kepada Cut Asri Maulina, S.Sos, Khairul Huda, S.Sos, Ade Daman Huri, S.Sos, Khairurrijal, S.Sos, Putra Asril, S.Sos, Khairuddin, Muhammad Iqbal, SE dan Mirza Hadi yang telah membantu memberi arahan dalam penulisan skripsi ini. Dan sahabat-sahabat seperjuangan unit 12 Manajemen Dakwah leting 2013.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 2 Juli 2019

Penulis,



Taufiqqurahman
Nim.431307307



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Pengertian Pengelolaan dan Masjid	11
B. Manajemen Masjid Jami' Baitussalam	19
C. Daya Tarik	24
D. Tugas Takmir Masjid.....	25
E. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid.....	29
F. Komponen Kualitas Pengelolaan Masjid.....	34
G. Hubungan Kualitas Pengelolaan Masjid dengan Upaya Memakmurkan Masjid.....	35
H. Keuangan Masjid.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Bentuk Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Informan Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Masjid.....	45
1. Sejarah berdirinya masjid Jami' Baitussalam	45
2. Fasilitas Masjid Jami' Baitussalam.....	47
B. Struktur kepengurusan BKM Masjid Jami' Baitussalam.....	55
C. Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam	56
D. Upaya Pengurus masjid Jami' Baitussalam	59
E. Kendala Pengurus Masjid	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Petunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Pengurus Masjid Jamai' Baitussalam
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto-foto Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam membangun masjid ditinjau dari perspektif ajaran agama adalah niat. Orang yang membangun masjid hendaknya diawali dengan memancarkan niat bahwa apa yang dikerjakannya itu semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu tujuan pembangunan masjid semata-mata diniatkan untuk menyediakan tempat bagi kaum muslimin dan muslimat dalam rangka berzikir kepada Allah (Zikrullah). Melaksanakan kewajiban-kewajiban syariat ajaran agama, menegakkan syiar Islam serta melaksanakan seluruh aktifitas dalam rangka pembinaan umat dan dakwah Islamiah.¹

Masjid yang dibangun dengan niatan yang tulus demi dakwah dan syiar Islam pasti akan memberikan dampak yang positif bagi umat. Tetapi kalau membangun masjid hanya didorong oleh motif-motif keduniaan, seperti motif politik atau mencari popularitas, maka pasti masjid tersebut tidak akan memberikan manfaat apa-apa, bahkan mungkin aktifitas masjid akan berhenti di tengah jalan: yakni manakala sang sponsor merasa tidak diuntungkan.

¹ Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, cetakan Pertama, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal, 37.

Maka masjid yang terbaik adalah masjid yang benar-benar dibangun untuk keperluan ibadah umat islam, tanpa ada kepentingan apapun dibalik pembangunannya kecuali mengharap ridha Allah swt.²

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan جاء sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;

² Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, cetakan Pertama, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal, 40.

5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan ke gotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
7. Masjid adalah tempat pembina dan pembangunan kader-kader pimpinan umat;
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khairu ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.⁴

³ Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996),. Hlm, 7.

⁴ Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*,. Hlm, 8.

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja: dirumah, dikebun, dijalan, dikendaraan, dan ditempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.⁵

Kata Masjid diulang sebanyak 28 kali didalam Al-Qur'an. Dari segi bahasa, kata tersebut diambil dari akar kata sajada-sujudun, yang berarti patuh, taat, serta tunduk kepada Allah SWT.⁶ Dalam pengertian sehari-hari, Masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum muslim. Namun, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, didalam Al-Qur'an surat Al-Jin :⁷

Artinya: Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.(QS.Al-Jin:18)[^]

Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sekedar tempat sujud dan sarana penyucian. Kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bagunann tempat shalat, atau bahkan tempat bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu, tetapi kata masjid juga berarti tempat untuk melaksanakan segala aktivitas

⁵ Ibid, Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*, Hlm. 1-2.

⁶ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Media, 2008), Hlm, 19.

⁷ Ibid, Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* , Hlm. 20.

⁸ Sofyan Abdul Rosyid. DKK, *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet ke-1, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).

manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah. Dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempanya bersauh.

Pada awalnya peran masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat saja. Namun masjid juga berfungsi sebagai pusat pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah, dan tempat untuk musyawarah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk memutuskan perkara yang berkaitan dengan hukum, mengeluarkan fatwa, proses pembelajaran (Transformasi ilmu), dan informasi penting, serta urusan lain yang berkaitan dengan urusan agama dan pemerintahan. Oleh karena itu, masjid yang seperti itu sangat berharga dimata kaum muslimin.⁹

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kenyataan yang dirasakan oleh peneliti di zaman sekarang ini kita merasakan bahwa kebanyakan masjid- masjid kita ini dari tahun ke tahun mengalami krisis yang sangat memprihatinkan, kalau saya sederhanakan paling tidak ada sejumlah krisis yang menghantui masjid kita yaitu; Pertama krisis kepengurusan, Kedua krisis keuangan, Ketiga krisis sarana dan program ini nampak dari kegiatan masjid yang berorientasi pada hal-hal yang sifatnya ubudiyah yaitu sholat dan pendidikan seperti majlis ta,lim itupun belum tertangani dengan baik seperti penyiapan imam dan khotib yang baik, Keempat krisis remaja

⁹ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Hlm. 22.

masjid dalam arti dari sekian banyak remaja disekitar masjid, hanya sedikit saja yang mau aktif dalam kegiatan remaja masjid, Kelima krisis jamaah krisis ini nampak dari kurang semangat atau kurang antusiasnya jamaah masjid untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dimasjid.¹⁰

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jama'ah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.¹¹

Namun fenomena yang penulis dapatkan di dalam permasalahan masjid pada masa kini, masjid kurang terawat, manajemennya kurang. Pada masa Rasulullah peran masjid tidak hanya berpatokan pada hubungan ibadah saja, justru

¹⁰ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, jurnal skripsi, (Jurusan manajemen universitas pamulang, 2014), hlm, 83.

¹¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Hlm, 72-73.

pada masa Rasulullah Saw Masjid di manfaatkan sebagai tempat tempat berkonsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan atau pembelaan agama. Pembinaan dilakukan untuk membina para remaja agar dapat berfikir positif dalam melakukan hal apapun.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul. **“Pengelolaan Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka Penulis mengambil permasalahan yang menjadi objek penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya pengurus dalam mengelola Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar?
3. Apa kendala pengurus Masjid Jami’ Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

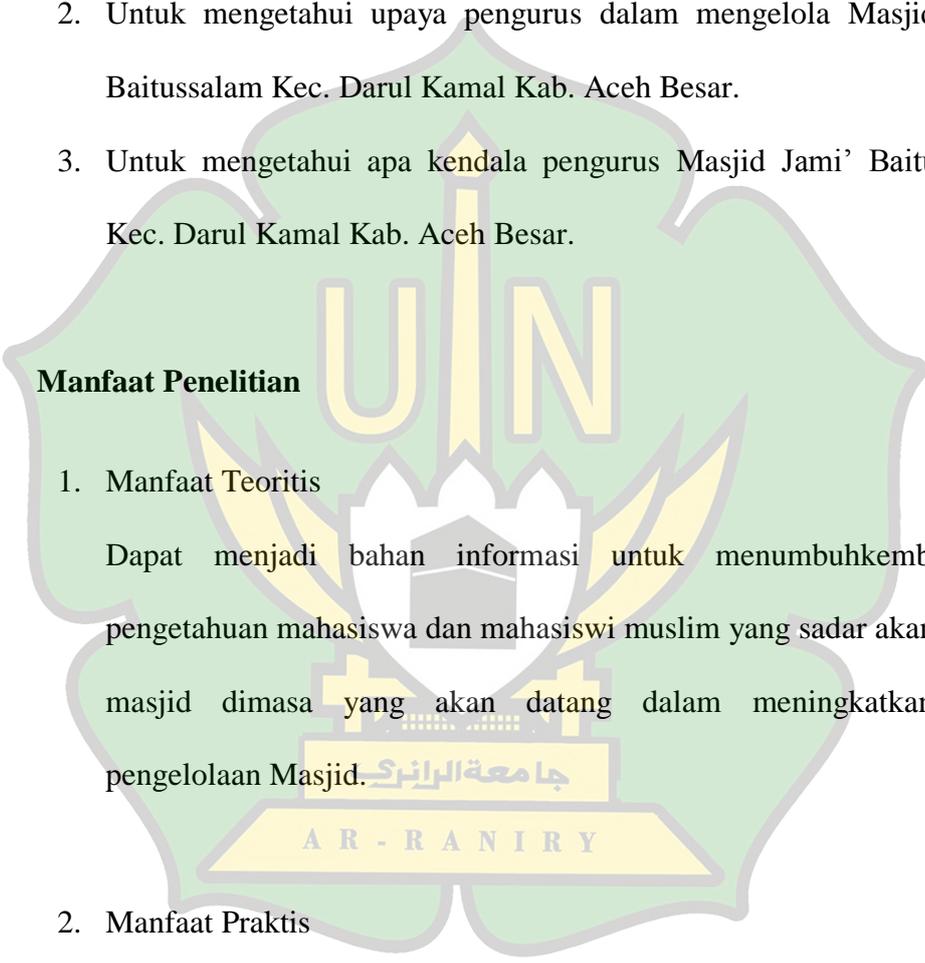
¹² Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*. Hlm, 7- 8.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui upaya pengurus dalam mengelola Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa kendala pengurus Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan informasi untuk menumbuhkembangkan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi muslim yang sadar akan fungsi masjid dimasa yang akan datang dalam meningkatkan pada pengelolaan Masjid. The watermark logo of UIN Ar-Raniry is a large, semi-transparent emblem in the center of the page. It features a green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a white minaret with a yellow top, flanked by two yellow wings. The letters 'UIN' are written in large, yellow, outlined font across the top of the shield. Below the minaret, the Arabic name 'جامعة الرانيري' is written in yellow. At the bottom of the shield, the name 'AR-RANIRY' is written in yellow capital letters on a yellow banner.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis. Dan diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan bagi Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar mengenai Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan atau Idarah

Pengelolaan atau idarah masjid disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) manajemen pembinaan fisik Masjid dan (2) pembinaan fungsi masjid. Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹³

2. Masjid

Mesjid berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini; terkecuali diatas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Rasulullah SAW bersabda.¹⁴

¹³ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, (fakultas dakwah UIN sunan kalijaga, desember 2004), hlm. 6.

¹⁴ Muhammad E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*, Hlm. 1

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pengelolaan dan Masjid

1. Pengertian Pengelolaan atau Idarah

Idarah adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan idarah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya.¹⁵

Idarah yakni usaha yang dilakukan seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Jadi Idarah masjid adalah suatu ilmu (proses) atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh pengurus masjid dan jama'ahnya melalui aktifitas yang positif yang meliputi segala tindakan dan kegiatan dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam.¹⁶

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garisnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaan kehormatan, kebersihan, keterlibatan dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

¹⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabet, 2012), Hlm, 112.

¹⁶ Ramlan Mardjoned, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2010), Hlm, 87.

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat,
- b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam,
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.¹⁷

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang didirikan dalam masyarakat. Firman Allah SWT:¹⁸

Artinya:“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah : 18).¹⁹

¹⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm, 33.

¹⁸ Sri Lestari Wulandari, *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*. Jurnal Skripsi, Hlm. 42

¹⁹ Sofyan Abdul Rosyid. DKK, *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Cet ke-1, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).

Upaya memakmurkan masjid yaitu usaha untuk menjadikan masjid yang ideal sesuai dengan fungsi-fungsi dan peran dari masjid itu sendiri.²⁰

Menilik QS. At-Taubah ayat 18 tersebut, tampaknya relative lebih bersahaja mengelola SDM masjid. Sebab SDM yang ada di lingkungan Masjid tentunya merupakan orang-orang yang ada di lingkungan sebagaimana isi firman Allah SWT. dalam QS. At-Taubah tadi. Namun demikian kualitas tersebut mesti terus ditingkatkan. Peningkatan mutu atau kualitas itulah di antaranya bisa dilakukan melalui pengelolaan dan pengembangan SDM.

Tampaknya tak perlu diragukan lagi bahwa pengurus DKM atau pengelolaan masjid sekarang relative makin baik. Para pendahulu kita banyak yang bijak dalam mengelola potensi umat. Kini pun tidak sedikit pengelola potensi umat yang menyamai kualitas beliau khususnya yang berkiprah melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid. Namun demikian sekali lagi sehebat apapun kualitas kini, hari esok tetap harus lebih baik. dilihat dari sisi inilah barangkali

²⁰ Sri Lestari Wulandari, *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*. Jurnal Skripsi, Hlm. 42

peran pengelolaan dan pengembangan SDM masjid mesti mengemuka secara efektif dan efisien.²¹

2. Urgensi Idarah Masjid

- a. Tujuan dan target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan terukur
- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid dapat dilaksanakan melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid yang tadinya berat, akan dapat dilaksanakan dengan ringan
- c. Terhindar dari tumpang tindih tugas dan peran setiap pengurus, karena melalui manajemen masjid dijelaskan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap pengurus
- d. Pelaksanaan kegiatan pemakmuran masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien
- e. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan tolak ukur yang jelas
- f. Gejala-gejala penyimpangan dapat dihindari sejak dini karena adanya control bersama, sehingga mudah dikoreksi dan diberi solusi.

²¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm.134.

3. Fungsi Idarah Masjid

a. Perencanaan

Idarah masjid adalah perencanaan dan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan

Pengawasan (control) baik dari pimpinan kepada staf maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Merupakan sesuatu yang perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu

dengan adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.²²

4. Pengertian Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *سجد* (tempat sujud). Dari fi'il (kata kerja) *سجد* mendapat tambahan huruf mim, sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *سجد* menjadi *مسجد*. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam. Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan

²² Ramlan Mardjoned, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2010), Hlm, 88-90.

patuh kepada Allah semata. Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad saw) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah saw. Ketika Beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya.²³

Perencanaan kegiatan non fisik (*imarah*) dalam rangka memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sesuai yang diharapkan. Karena itu keberadaan pengurus masjid (*Ta'mir*) untuk menjalankan aktivitas kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan. Untuk itu tenaga pengelola masjid harus memiliki kompetensi atau professional, memahami sumber pokok ajaran Al Qur'an dan asunnah, fasih membaca Al Qur'an, memiliki akhlak mulia, dan memiliki *ghirah* keislaman yang kuat berjihad menegakkan kebenaran dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Para pengurus hendaknya adalah orang yang memiliki kecermatan dalam berpikir, berpengalaman luas, dan mengenal baik terhadap lingkungannya, hendaknya orang yang berwibawa. Para pengurus adalah orang yang dapat menjadi suri tauladan bagi jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh dedikasi dan keikhlasan. Para pengurus masjid secara tidak langsung adalah sebagai da'i, yang berperan dalam membina umat dan

²³ Irma Suriyani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik* (Masjid Amirul Mukminin Makassar), jurnal skripsi, (jurusan manajemen dakwah uin Makassar, 2017), Hlm. 20-21.

mengembangkan dakwah dimasyarakat. Hendaknya personalia kepengurusan mengikut sertakan anak muda untuk kaderisasi dan pengembangan generasi penerus.²⁴

Masjid merupakan symbol eksistensi sebuah masyarakat muslim. Dalam sebuah komunitas muslim masjid di samping dapat menggambarkan kuantitas kaum muslim yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam.²⁵

Masjid perlu dijadikan sebagai basis dan media untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Dalam pengembangan kegiatan, banyak hal yang bisa dilakukan seperti pendidikan, pelatihan, kajian-kajian ilmiah, kesehatan, perekonomian, jasa, konseling, perpustakaan, pembinaan muslimat, dan sebagainya. Dalam pengembangan kegiatan bisa dilakukan di lingkungan masjid atau dilakukan di masyarakat yang menjadi jama'ah masjid. Maksudnya, masjid dapat memberikan modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha jama'ah atau kerjasama dengan jama'ah dalam mengembangkan pertanian yang dimiliki oleh jama'ah. Pertimbangan dasar yang perlu dijadikan acuan dalam pengembangan kegiatan adalah adanya dukungan, kemauan, dan kepercayaan yang kuat dari jama'ah dan pengurus ta'mir Masjid.

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan

²⁴Hasbullah Ahmad, *Revitalisasi Masjid Produktif (RealitaKonstruktif Pemakmuran Masjid di Kota Jambi)*, Jurnal TAJDID, (fakultas usuluddin IAIN STS jambi Juli-Desember 2014). Hlm, 11.

²⁵Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta: Al mawardi prima, 2002),Hlm, xiii.

organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.²⁶

B. Manajemen Masjid Jami' Baitussalam

Meskipun manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid dewasa ini, yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat

²⁶ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, (fakultas dakwah UIN sunan kalijaga, desember 2004),Hlm. 105.

mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.²⁷

Menurut Zainal Arifin, Manajemen Masjid adalah Aktivitas bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridha, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa peran pembinaan yang berkaitan dengan masjid,²⁸ yaitu

1. Idarah Masjid

Idarah yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.²⁹

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

- a. *Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman dilingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci,

²⁷ Muslim, Aziz. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Desember 2004, Hlm, 1.

²⁸ Rusmalita, Santa. *Potret Manajemen Masjid di Pedesaan*. dalam jurnal potret manajemen masjid, Hlm, 8.

²⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm, 86.

terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

- b. *Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sabda Nabi Saw yang artinya:”Berbuatlah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan beramallah untuk hari akhirmu seolah-olah akan mati besok hari.” *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat,
- b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, dan
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.³⁰

2. Imarah

Imarah ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti, peribadatan, pendidikan, kegiatan social dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain.³¹

Menjaga eksistensi masjid sesuai dengan peran dan fungsinya yang sangat strategis menjadi kewajiban semua umat Islam. Kewajiban ini tidak hanya dipikul oleh pihak pengelola masjid, namun dipikul oleh semua jamaah meskipun tugas ini menjadi tanggung jawab utama pengelola.

³⁰ Moh. E. Ayub, DKK, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), Hlm, 33.

³¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm, 86.

Masjid sebagai benteng pertahanan umat dari serangan musuh-musuh baik serangan yang berbentuk ghazwul fikri (perang pemikiran) dengan mengerogoti akidah umat, baik lewat budaya atau pemikiran atau serangan dalam bentuk fisik. Sebab, pada masa Rasulullah, sahabat, dan para tabi'in dan juga penerus mereka, masjid juga difungsikan sebagai pertahanan perang atau juga ghazwul iqtishadi (perang ekonomi) yang biasanya berujung pada jatuhnya sebagian umat yang lemah akidahnya dalam perangkap missionaris yang memberikan kemudahan dalam memperoleh harta atau mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu, masjid juga harus tetap dijaga suasananya agar penuh khidmat sebagai tempat suci peribadatan umat Islam, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.³² Salah satu cara memakmurkan masjid, sabda Rasul Saw yang artinya: "Barangsiapa yang masuk ke dalam masjidku ini untuk mengajar kebaikan atau belajar mencari ilmu, maka ia bagikan orang yang berjuang menegakkan agama Allah." (HR. Ibnu Majah).³³

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat tergantung pada mereka. Memakmurkan masjid, ialah *pertama*, mendirikan masjid yang dirasa perlu, untuk memudahkan umat Islam mendirikan jamaah. *Kedua*, membantu dan menyokong masjid-masjid yang didirikan. *Ketiga*, memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadat di dalamnya; menyebut Allah SWT. di dalamnya, menghadiri dan menegakkan jamaah shalat yang dilakukan di dalamnya, memberi pelajaran-pelajaran agama, atau

³² Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Hlm. 115-116.

³³ Moh E. Ayub, DKK. *Manajemen Masjid*. Hlm. 71.

mempelajarinya di dalamnya. *Keempat*, melaksanakan adab-adab dan hukum-hukum masjid.³⁴

3. Ri'ayah

Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat.³⁵

Memelihara bangunan fisik masjid mencakup berbagai sisi diantaranya:

- a. Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jamaah.
- b. Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan menuju masjid.
- c. Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan.
- d. Memelihara ketertiban masjid, dilakukan dengan menegakkan tata tertib yang berlaku di dalam masjid atau etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memerhatikan batasan syar'i.
- e. Memelihara masjid di waktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelecehan.

³⁴ Sri Lestari wulandari, *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*, dalam Jurnal Skripsi, Hlm, 41.

³⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm, 86.

Lebih baik jika pengelolaan masjid mempublikasikan peraturan dan tata tertib bagi setiap jamaah. Atau bisa juga dilakukan dengan memberi tanda khusus yang bisa langsung dipahami oleh jamaah. Sebab, seringkali ada orang-orang yang tidak sadar telah melakukan pelanggaran di dalam mesjid.³⁶

C. Daya Tarik

Daya tarik adalah suatu usaha yang dibuat untuk menciptakan rasa senang kepada sesuatu maupun tempat yang tidak bisa dilupakan selalu ingin ketempat itu, dimana daya tarik itu sendiri seperti sebuah magnet yang bertujuan untuk menarik konsumen (jamaah), masjid yang memiliki daya tarik akan mengundang jamaah/ masyarakat. Yaitu dengan manajemen masjid sebaik- baiknya maka memberi daya tarik di mata konsumen tersendiri, penjelasan-penjelasan diatas menunjukkan bahwa daya tarik memiliki pengaruh yang positif terhadap minat jamaah untuk selalu mengunjungi masjid tersebut.

Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek sebagai berikut:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksestabilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana untuk melayani pengunjung yang datang
- e. Objek masjid yang mempunyai daya tarik yang tinggi karena pesona masjid maupun keindahan disekitarnya.

³⁶ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Hlm, 113-115.

Setiap masjid mempunyai manajemen sendiri dalam mengelolah daya tarik masjid maupun mengelolah jamaahnya dengan berorientasi pada pelayanan jamaah. Setiap acara, kegiatan serta program masjid selalu kembali pada kenyamanan jamaah serta kesejahteraan jamaah.

Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang ditempat wisata Pantai Losari. Dimana masjid ini tidak untuk beribadah saja melainkan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan ditempat ini yang jelas tidak melanggar norma agama, misalnya tempat prewedding, tempat arisan, nikah massal dan berbagai kegiatan lainnya yang bermanfaat.³⁷

D. Tugas Takmir Masjid

Salah satu tugas Takmir Masjid adalah meningkatkan manajemen masjid secara profesional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ketrampilan, koperasi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masjid. Hal ini pada hakekatnya juga telah dilaksanakan umat islam, para pengurus masjid, ulama, dan pemerintah untuk selalu berusaha memberdayakan masjid sebagai pusat pembinaan umat.³⁸

³⁷ Irma Suriyani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik* (Masjid Amirul Mukminin Makassar), jurnal skripsi, (jurusan manajemen dakwah uin Makassar, 2017), Hlm37-38.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, Jurnal masjid, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), Hlm. 4.

Seiring dengan pengembangan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, pengurus juga dapat membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga fungsional yang dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas jama'ah dalam kerangka membangun jaringan. Umpamanya, kegiatan yang dikembangkan lebih mengarah pada pemberdayaan petani di lingkungan masjid, maka kita dapat membentuk koperasi petani yang ada di masjid. Koperasi ini, selain berfungsi sebagai wadah berkumpulnya para petani, juga bisa dikembangkan sebagai media untuk memberikan informasi berkenaan dengan ekonomi syari'ah, pembinaan etos kerja, pemberian ketrampilan dan sebagainya. Terakhir, diperlukan adanya evaluasi masjid. Menurut Muhamad Zen, evaluasi manajemen masjid dapat menggunakan *balance scorecard*. Secara etimologi, *balance scorecard* terdiri dari kata *balance* yang berarti seimbang dan *scorecard* berarti ukuran kinerja. *Balancing* diperlukan agar kendaraan atau wadah organisasi dapat berjalan mencapai tujuan yang dikehendaki tanpa goncangan dan melaju secara mulus sehingga keseluruhan komponen masjid seperti pengurus, karyawan, dan jamaah merasakan aman dan tentram di dalam pengelolaan manajemen masjid. *Scorecard* adalah ukuran kinerja kesuksesan manajemen masjid, tidak hanya dilihat dari aspek finansial saja, melainkan juga dari aspek keaktifan jama'ah, aspek internal organisasi (*idarah/manajemen*, *ta'mir/kegiatan*, dan *ri'ayah/pemeliharaan*) dan aspek pertumbuhan dan perkembangan (melalui

pembentukan nilai dari keaktifan karyawan, penguasaan sistem informasi, dan pemberian motivasi).³⁹

Manajemen Masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁴⁰

Ada empat aspek perspektif dalam mengevaluasi manajemen masjid dengan menggunakan *balanced scorecard*:

1. Perspektif finansial: Kaplan menggolongkan ada tiga tahap perkembangan organisasi masjid dalam mengevaluasi: aspek keuangan, yaitu: *growth*(pertumbuhan), *sustain*(menopang), dan *harvest* (memanen).
2. Perspektif *customer*(jamaah): evaluasi ini dapat dicermati dari keaktifan jamaah. Perspektif ini juga memperhatikan kepuasan jamaah terhadap berbagai kegiatan atau manajemen masjid selama masa kepengurusan pengelola.⁴¹ Para pengurus masjid perlu memahami peranan dan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah Islamiah serta merealisasikan Idarah masjid sebagai salah satu upaya untuk mengaktualisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.⁴²

³⁹ Abdul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah dan komunikasi, (Jurusan dakwah STAIN porwokerto, 2 Juli-Desember 2009). Hlm, 4.

⁴⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta,2012), Hlm, 84.

⁴¹ Abdul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah dan komunikasi, Jurusan dakwah STAIN purwokerto, 2 Juli-Desember 2009), Hlm, 4.

⁴² Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, Cet pertam, Hlm,5.

3. Perspektif internal (*idarah, ta'mir, dan riayah*): *idarah* ada dua yaitu: *idarah bina al-maadiy (physical management)* dan *idarah bina al-ruhy (functional management)*.
4. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran: ada tiga faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola masjid, yaitu kemampuan karyawan, kemampuan sistem informasi, dan motivasi, pemberdayaan dan penyetaraan.⁴³

Teknologi adalah alat yang harus digunakan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk membantu ibadah mereka. Tak terkecuali masjid dalam hal ini sebagai tempat peribadatan umat muslim baik di desa maupun di kota. Menyadari perlu adanya sebuah media atau wadah penyampaian informasi yang sesuai dengan perkembangan jaman saat ini dan mampu diakses oleh masyarakatnya secara mudah dan cepat.

Sebuah media yang memberikan info tentang profil masjid, identitas masjid, sistem administrasi dan keuangan, potensi, info kajian dan berbagai hal tentang masjid yang tercakup dalam satu media. Web merupakan aplikasi jaringan yang mendukung terlaksananya Hyper Text Transfer Protokol (HTTP) dalam suatu jaringan internet. Website adalah satu media terkini yang mampu mewartakan semua kebutuhan tersebut, dimana website mampu menampung segala informasi- informasi instansi dan menampilkannya dalam sebuah media informasi yang menarik dan modern dan selalu terbarukan (update) dan mampu memberikan fasilitas pengelolaan administrasi dan keuangan. Hal ini seperti yang disampaikan

⁴³ Abdul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah dan komunikasi, (jurusan dakwah STAIN purwokerto, 2 Juli-Desember 2009), Hlm, 4.

oleh Supriyono, bahwa dengan menerapkan sistem pengelolaan aset berbasis teknologi web. Sistem yang akan diterapkan mempunyai fasilitas untuk mengelompokkan aset, memasukkan aset, jumlah aset, keterangan kondisi masing-masing aset, dan mengelola pemindahtanganan aset. Selain itu, sistem yang dikembangkan mempunyai fasilitas untuk pencarian sebuah aset dan ada menu untuk melakukan pencetakan rekapitulasi aset untuk keperluan pelaporan. Pengelolaan dana masjid merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi yang hampir setiap bulan dilakukan demi memberikan informasi pemasukan maupun pengeluaran dana yang ada dalam yayasan tersebut.⁴⁴

E. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid

Definisi manajemen secara terminologi adalah upaya mengatur, dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (man), uang (money), barang (material), mesin (machine), metode (method) dan pasar (market).⁴⁵

Melaksanakan fungsi manajemen Masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur manajemen yang terdiri dari 7 M, yakni: *Men, Money, Method, Materials, Machimes, Market, dan Mechanisme*. Adapun fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid

⁴⁴ Dodyk Kristanto, *Informasi Pengelolaan Masjid Ibaadurrahman Berbasis Web*, Jurnal Skripsi, (Jurusan Informatika fakultas komunikasi dan informatika, Surakarta, 2018), Hlm. 3.

⁴⁵ Ria Rizky Amir, *Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah di Kelurahan Paropo)*, Jurnal Skripsi, (dakwah dan komunikasi pada pascasarjana, Makassar, 2006), Hlm. 15.

yaitu POHAeCIE, yang merupakan akronim dari *Planning, Oraganizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating, dan Evaluating*.

Berikut ini uraian dari masing-masing fungsi tersebut:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola Masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan DKM yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.⁴⁶ Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.⁴⁷

3. Humanizing (SDMisasi)

Adalah suatu kegiatan untuk membuat semua pengurus mengetahui kewajiban, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai SDM yang harus menjadi tauladan dalam mengemban amanah manajemen serta di tengah kehidupan jama'ah dan umat islam pada umumnya.

⁴⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm. 85-92

⁴⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm, 9.

4. Actuating (Penggerakan)

Adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjid dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

5. Controlling (Pengawasan)

Adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjid dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'iy maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

6. Integrating (Penyatupaduan)

Dapat dilakukan oleh semua pihak yang merupakan personal manajemen masjid yang ada dengan cara melaksanakan hal-hal yang sama dalam aspek-aspek yang prinsipil dan mendasar.

7. Evaluating (Evaluasi)

Adalah penentuan kesesuaian antara penampilan (untuk kerja) dan tujuan.⁴⁸

Takmir Masjid adalah sekumpulan orang-orang mukmin yang memperoleh amanah jama'ah untuk memakmurkan Masjid, agar Masjid berfungsi sebagai tempat atau pusat pembinaan umat. Takmir Masjid harus memiliki sistem kerja yang bagus. Masjid harus punya manajemen yang baik, bahkan jika dianggap penting, perlu diadakan kursus manajemen Masjid bagi takmir.⁴⁹

⁴⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm, 93-97.

⁴⁹ Wahyu Panca Hidayat dan Puji Lestari, *Strategi Pengembangan Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sejak 2003-2013*, dalam jurnal Skripsi. Hlm. 4.

1. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang Muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid, dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah. Sehingga, manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

Untuk itu, pengurus masjid perlu mendata jamaahnya baik nama, alamat, tempat tanggal lahir, suku, pendidikan, pekerjaan, kemampuan atau keahlian yang dimiliki hingga masalah yang dihadapi.

2. Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya. Ketika program pengajian kanak-kanak dan anak-anak hendak digulirkan, ada tempatnya. Begitulah seterusnya. Ini berarti, fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus.

Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan, sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang diperlukan, sebagaimana yang sudah disinggung pada aplikasi bidang fisik dan sarana masjid.⁵⁰

3. Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita yang justru kekurangan dana. Sehingga jangankan untuk mengembangkan aktivitas, untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana.

Agar masjid memiliki dana yang cukup, di samping melalui tromol Jumat, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donator setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha lain-lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

4. Menggalang Kerja Sama Antarmasjid

Salah satu yang harus kita dambakan sebagai umat Islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Manakala masjid telah makmur, maka kaum Muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik, sehingga akan dihasilkan umat yang baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi masjid-

⁵⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Hlm. 168-170

masjid untuk menjalin kerja sama yang baik melalui sebuah jaringan kerjasama masjid.⁵¹

F. Komponen Kualitas Pengelolaan Masjid

a. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti menyelenggarakan ceramah umum dan khotbah Jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, dan masih banyak lagi.

Pengelola masjid yang baik yaitu memiliki tujuan yang sama, saling bekerjasama dan kompak dalam mengelola masjid, supaya menjadi masjid yang ideal sesuai dengan peran dan fungsi masjid bagi masyarakat atau jamaahnya.

b. Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam memakmurkan masjid. Konsolidasi pengurus masjid dapat dilakukan melalui rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antarsesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid .

⁵¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Hlm. 170-172.

Antar pengurus juga di harapkan bisa saling terbuka, saling pengertian, tolong menolong, nasihat menasehati dan bekerjasama dalam mengelola masjid. Dengan demikian konsolidasi akan berjalan sesuai harapan.

c. Konsolidasi Jamaah

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain; pertama, perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum Muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw. untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang. Kedua, pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau ersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ketiga, pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu di selenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki.

Dengan adanya pengurus masjid yang mengkonsolidasi jamaah semua kegiatan masjid akan terlaksana dengan baik. Keduanya harus ada kerjasama untuk mengelola masjid.⁵²

G. Hubungan Kualitas Pengelolaan Masjid dengan Upaya Memakmurkan Masjid

Menjadi pengelola masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggungjawabnya cukup berat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh

⁵² Sri Lestari Wulandari. *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*, Jurnal Skripsi, (Jurusan Pendidikan agama Islam, Salatiga, 2012),Hlm. 18.

jamaah yang diharapkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu di pelihara dengan baik, yaitu dari segi kemakmurannya dan bangunan serta ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Semua itu tidak lepas dari pengelolaan masjid. Masjid akan tampak makmur jika memiliki pengelola yang baik. Jamaah barulah mencintai masjid, kalau masjid ikut juga memperhatikan kebutuhan jamaah baik kebutuhan moral ataupun material (Supardi, 2001:63). Perhatian yang dimaksudkan disini yakni perhatian pengelola masjid terhadap jamaah. Pengelola merencanakan banyak kegiatan keagamaan dan mengaturnya, baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya sesuai kebutuhan jamaah. Dengan ini ada hubungan yang sangat erat antara pengelolaan masjid dengan upaya memakmurkan masjid.⁵³

H. Keuangan Masjid

Keuangan masjid merupakan factor yang cukup besar pengaruhnya terhadap peningkatan fungsi masjid dalam melayani umat. Bagi masjid yang memiliki arus kas yang baik, niscaya akan dapat melakukan berbagai kegiatan dan rencana produktif untuk melayani umat. Sebaliknya masjid dengan arus yang tersendat-sendat, bahkan tidak menentu, sulit menentukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bagus. Apalagi secara berkelanjutan, namun bukan berarti uang adalah satu-satunya kunci untuk terlaksanakannya kegiatan masjid.

⁵³ Sri Lestari Wulandari. *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*, Jurnal Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Salatiga, 2012),Hlm. 45.

Da'wah ilallah memang membutuhkan uang, tapi tanpa uang bukan berarti da'wah harus berhenti.

Terlepas dari semua itu, langkah yang penting adalah memulai mengaktifkan masjid dengan membuat manajemen keuangan masjid. Sebab manajemen keuangan masjid berfungsi sebagai perencanaan keuangan masjid, alat analisis keuangan dan pengendali keuangan masjid. Selain itu dapat juga berguna dalam membuat berbagai keputusan keuangan yang tentunya berhubungan dengan kegiatan masjid.

- a. Perencanaan keuangan masjid
- b. Menyusun perencanaan keuangan.⁵⁴

Pengelolaan dana masjid ataupun Yayasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, yang hampir setiap bulan dilakukan, demi memberikan informasi pemasukan maupun pengeluaran dana yang ada dalam Yayasan tersebut. Dengan sudah berkembangnya teknologi pada saat ini, maka organisasi yang ada di Masjid sudah bisa menggunakan sistem yang terkomputerisasi, karena sistem yang sudah terkomputerisasi mempunyai banyak dampak positif untuk setiap organisasi. Pengelolaan Dana Masjid pada Yayasan AL-Muhajirin masih menggunakan sistem yang manual, sehingga masih mempunyai banyak kendala dalam prosesnya yang dapat menyebabkan terjadinya banyak kesalahan, seperti kesulitan dalam mengetahui penerimaan dan pengeluaran dana, mengelola keuangan yang sulit karena kurangnya pengetahuan

⁵⁴ Ramlan Mardjoned, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2010).Hlm, 95.

orang dalam mengelola keuangan, pembuatan laporan yang kurang efisien, dan lain sebagainya. Mempermudah semua kegiatan pengelolaan dana yang ada pada Yayasan Al-Muhajirin . dengan tujuan mempermudah Pembuatan Penerimaan Kas, Mempermudah Penerimaan dan Pengeluaran Dana Hasilnya dalam Sistem Informasi ini terdapat fitur yang dapat mengelolah data penerimaan dan pengeluaran dengan baik sehingga, Yayasan dapat mengetahui informasi penerimaan dan pengeluaran dana lebih terperinci dan efisien.serta Sistem Informasi ini juga dilengkapi dengan fitur cetak laporan pendapatan dan pengeluaran, hal itu dapat mempermudah Yayasan untuk mengetahui uang yang masih terdapat didalam KAS, sehingga cepat dalam menanggapi dana yang sudah masuk dan dana yang sudah keluar. Oleh karena itu, sistem yang terkomputerisasi sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi untuk mempermudah menghasilkan informasi yang ada pada Yayasan tersebut, sehingga memperkecil kesalahan, serta memberikan informasi yang akurat dan cepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.⁵⁵

1. Cara Mengumpulkan Dana
 - a. Mengadakan Bazar (Pasar) Amal
 - b. Mengadakan Pertunjukan
 - c. Menjual Kalender Hijriyah
 - d. Lelang Bahan Bangunan Masjid
 - e. Menjual Piagam

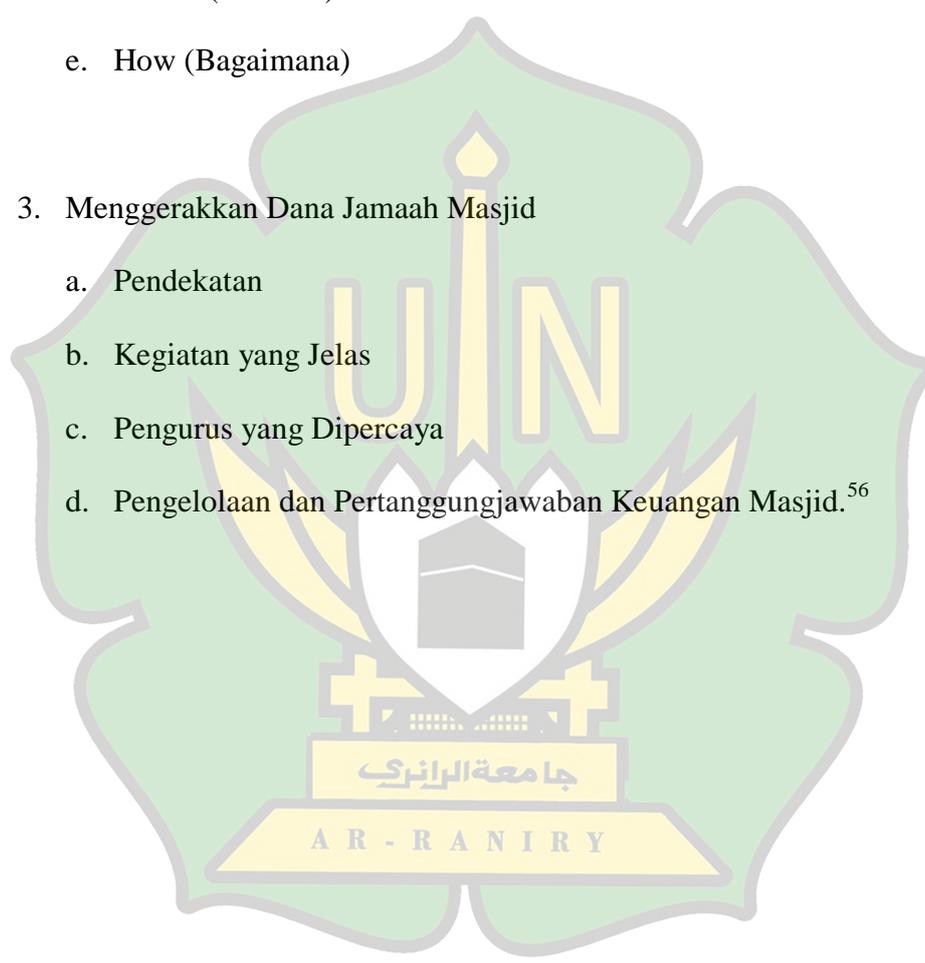
⁵⁵ Yohannes Yahya Welim dan Anugrah Rahmat Sakti, *Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid pada Yayasan Al-Muhajirin, Tangerang*, Jurnal SIMETRIS, Vol 7 No 1 April 2016, (Tangerang, 2016), hlm, 1.

2. Sumber Dana Masjid

- a. What (Apa)
- b. Who (Siapa)
- c. When (Kapan)
- d. Where (di Mana)
- e. How (Bagaimana)

3. Menggerakkan Dana Jamaah Masjid

- a. Pendekatan
- b. Kegiatan yang Jelas
- c. Pengurus yang Dipercaya
- d. Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid.⁵⁶



⁵⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm, 58-64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵⁷

A. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar. Penelitian ini sudah dimulai sejak penulis membuat Skripsi ini yakni 26 Oktober 2017 sampai selesai.

C. Fokus Penelitian

Dilakukan di Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar sebagai tempat penelitian yang mendeskripsikan bagaimana Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar.

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 2.

⁵⁸ Etta Mamang Sangadji, DKK, *Metodologi Penelitian, pendekatan praktis dalam penelitian*, Ed. 1, (Yogyakarta: Andi, 2010), Hlm, 26.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini diklasifikasi sebagai penelitian kualitatif, yaitu objek kajiannya berada di Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar, maka informan yang ditentukan adalah 13 orang. Mereka adalah 1 pengurus masjid, 1 orang berdahara , 1 orang sekretaris, 1 orang imam, 7 orang jama'ah, 1 orang petugas kebersihan masjid, 1 orang ketua pembangunan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁹Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, dan apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-

⁵⁹ Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, Ed kedua, cet ke 5, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.118.

sentuhan kulitnya. Observasi (pengamatan) yang dimaksud disini adalah “deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti. Pengamatan dapat bervariasi, mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku.

Bagian yang diobservasi adalah pengelolaan masjid Jami’ Baitussalam kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar, baik dari segi manajemen masjid, pengelolaan keuangan masjid baik dari dana keluar atau dana yang masuk.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan acara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya.⁶⁰

Menurut wawancara penulis dengan salah satu pengurus Masjid bahwasanya masjid Jami’ Baitussalam berdiri sekitar 50 tahun yang lalu semenjak belanda masih menjajah aceh. Disekitaran masjid ada tiga balai pengajian untuk

⁶⁰ Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, Hlm., 111.

pengajian anak-anak setiap malam. Untuk pendanaan masjid dikelola oleh Tgk Muhammad sebagai bendara Masjid. Jumlah jamaah setiap shalat fardhu berjamaah rata-rata kurang lebih 30 orang disetiap waktunya.⁶¹

c. Dokumentasi

Metode dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.⁶²

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tulisan, gambar, dan berbagai karya monumental yang ada kaitannya dengan Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang

⁶¹ Wawancara dengan Tgk Muhammad selaku bendara masjid, di masjid, tanggal 21 november 2018.

⁶² Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, Hlm. 124.

digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.⁶³



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke 20, (Bandung: Alfabeta, 2014)., Hlm, 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid

1. Sejarah berdirinya masjid Jami' Baitussalam

Masjid Jami' Baitussalam merupakan masjid yang indah berlokasi di tengah pusat kota lampeuneureut dibalut warna putih serta juga dilengkapi dengan kubah masjid, menambah keanggunan masjid tersebut. Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: Peran dan perkembangan budaya daerah sebagian dari kebhinekaan bangsa Indonesia, peran dan pengaruh ilmu teknologi dan campuran. Masjid ini berdiri sekitar 50 tahun yang lalu, semenjak kedatangan belanda ke aceh masjid ini sudah berdiri, tetapi belum se bagus yang sekarang ini. Luas tanah masjid Jami' Baitussalam sekitar 60x75 meter sedangkan luas bangunan masjid 30x50 meter dan memiliki dua kamar mandi/WC.⁶⁴ Masjid Jami' Baitussalam juga memiliki tiga balai pengajian yang terletak disamping masjid. Tanah tempat berdirinya masjid Jami' Baitussalam ini merupakan tanah waqaf dan telah mengalami 4 kali renovasi.⁶⁵

Kapasitas Jamaah di masjid Jami' baitussalam kurang lebih 800 jamaah. Untuk satu saf shalat kurang lebih 40 jamaah, setiap shalat 5 waktu jamaah kurang lebih 2 saf laki-laki dan setengah saf perempuan, sedangkan untuk shalat idul fitri dan idul adha jamaahnya penuh. Untuk shalat tarawih bulan puasa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Madian, Ketua pembangunan, di kantor desa, 29 Januari 2019.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Tgk Zuhri, Masyarakat, di Kantor KUA Darul Kamal , 22 Januari 2019.

jumlah saf jamaah laki-laki 5 dan perempuan 4 saf dimalam awal-awal ramadhan, sedangkan untuk malam seterusnya berkurang disetiap malamnya.⁶⁶

TPA yang terletak didekat masjid masjid jami baitussalam juga sangat meningkat di mana telah ditentukan hari-hari tertentu untuk pengajian orang tua, pemuda, wanita, dan anak-anak. Tingkat pengetahuan agama warga lampeneureut juga sangat tinggi karena anak-anak mereka banyak yang belajar di dayah, sehingga tidak heran kalau gampong ini banyak pemuda yang mampu menjadi imam shalat.⁶⁷

Pemeliharaan halaman lingkungan masjid sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain:

- a. Kebersihan hendaknya diperhatikan seperti penyediaan sanitasi dan saluran air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudh, wc, dan lain-lainnya.
- b. Pemagaran untuk menghindari gangguan
- c. Penyediaan tempat parkir dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut
- d. Penghijauan dan pembuatan taman yang dipelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jamaah.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Daud, Jama'ah, di Kede Kopi, 25 Januari 2019.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan tgg Rusdi S.Pd. I, Ketua BKM, di Sawah, 22 Januari 2019.

⁶⁸ Ahmad yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Hlm. 78-79.

Pengaturan pembangunan fisik masjid jami' baitussalam sama sekali tidak berjalan dengan lurus, faktornya karena terbatasnya kaitan dengan masalah dana atau keuangan masjid dan juga pengurus masjid. Keindahan masjid jami' baitussalam dari perkarangan belum terlihat karena itu area atau perkarangan masjid tidak ditanam hiasan hiasan bunga hanya saja tersedianya area parker.keindahan dari ruang dalam masjid juga sangat sederhana tidak ada yang namanya hiasan hiasan dinding dll.⁶⁹

Gambar. 1

Foto Masjid



⁶⁹ Hasil wawancara dengan tdk Rusdi S.Pd. I, Ketua BKM, di Sawah, 22 Januari 2019.

2. Fasilitas Masjid Jami' Baitussalam

Sesuai dengan struktur pembinaan yang luas, Masjid ini dibagi kepada beberapa bagian, diantaranya seperti berikut ini:

a. Ruang shalat

Mengingat ruang peribadatan adalah ruang utama dari setiap masjid, maka harus menjadi pusat perhatian pengurus. Merupakan sebuah ruang luas bentuknya seperti aula yang pada umumnya berada di tengah-tengah ruang. Ruang untuk shalat ini biasanya untuk shaf laki-laki dan perempuan. sehingga memungkinkan para jamaah untuk mengisi shaf atau barisan-barisan yang ada di dalam ruang shalat. Ruang shalat mengarah ke arah Ka'bah, sebagai kiblat umat Islam.⁷⁰

Gambar. 2
Ruang Shalat



⁷⁰ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), Hlm,59.

b. Ruang Tambahan

1) Ruang Alat Masjid

Ruang ini terletak di samping tempat berdiri imam sebelah kiri, semua peralatan masjid, pel, sapu, dll diletak diruang tersebut agar tidak hilang pada saat dibutuhkan.

2) Ruang tempat tinggal anggota kebersihan masjid

Masjid Jami Baitussalam menyediakan kamar khusus untuk petugas kebersihan yang menjaga kebersihan masjid. Ruang ini terletak di luar tetapi masih bagian dari masjid dekat dengan ruang shalat.

c. Tempat wudhu

Dalam komplek masjid, di dekat ruang shalat, tersedia ruang untuk menyucikan diri, atau biasa di sebut tempat wudhu. Di beberapa masjid kecil, kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk berwudhu, sedangkan pada masjid tradisional, tempat wudhu biasanya sedikit terpisah dari bangunan masjid.⁷¹Bisa kita lihat sendiri bagaimana kondisi tempat wudhu yang ada di masjid Jami' Baitussalam, bahwa tempat wudhunya terlihat lumayan bersih.⁷²

Kurangnya pemeliharaan mengakibatkan masjid kotor dan rusak. Bila tempat mengambil air wudhu dan wc nya kurang dirawat dan dibersihkan, dari

⁷¹Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), Hlm, 61.

⁷²Hasil wawancara dengan Muzakkir, Sekretaris, di Balai desa, 2 Februari 2019.

situ meruyak bau yang menyengat. Banyak masjid yang mengabaikan kebersihan kedua tempat rawan itu. Bau tak sedap yang ditimbulkannya dapat mengganggu orang-orang yang hendak beribadah di masjid. Masjid sebagai tempat ibadah harus dibebaskan dari kesan jorok.⁷³

d. Wc

Wc atau toilet adalah fasilitas untuk tempat buang air besar dan kecil, toilet ini sengaja dibangun terpisah dari tempat wudhu, hal ini dimaksudkan agar tempat yang bersih dan suci tidak berdekatan dengan tempat yang kotor. Untuk wc pria dan wanita berdekatan tetapi ada pembatasnya antara toilet pria dan wanita.⁷⁴

Gambar. 3

Toilet



⁷³ Hasil Wawancara dengan Cut Din, bagian kebersihan masjid, di masjid, 20 Januari 2019.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Dahlan, Warga kampung, di masjid, 27 Januari 2019.

e. Tabung Amal Masjid

Tabung amal adalah tabung yang di edarkan kepada jamaah atau ada juga yang diletakkan di depan pintu masuk masjid. Biasanya tabung amal diedarkan pada shalat jum'at atau pada shalat tarawih. Pada hari jum'at pada waktu sang khatib memberikan khotbahnya, sambil mendengarkan khotbah sejumlah kotak amal berjalan berpindah dari satu jama'ah ke jama'ah berikutnya, dan dari satu saf ke saf lainnya. Begitu juga pada saat bulan ramadhan, setelah shalat isya dan setelah shalat ba'da isya diedarkan tabung amal masjid.⁷⁵

Gambar. 4
Tabung Amal



⁷⁵ Hasil wawancara dengan rusli, Masyarakat, di kedai kopi, 4 Februari 2019.

f. Parkir

Masjid Jami' Baitussalam tidak memiliki tempat khusus parkir, jadi jamaah parkir di depan masjid dan di samping masjid, dimana yang di sukai jamaah untuk memarkirkan kendaraannya.⁷⁶

g. Tempat Sandal dan sepatu

Tempat atau rak sepatu di Masjid Jami Baitussalam memiliki 2 rak sepatu yang terletak di pintu masuk laki-laki 1 dan dipintu masuk perempuan 1, dan letaknya masing-masing di bawah tangga. Walaupun sudah ada tempat sandal dan sepatu masih ada juga yang meletakkan sandal atau sepatu di tangga masjid.

h. Lemari Mukena

Masjid Jami' Baitussalam memiliki satu lemari muka dan sekaligus sajadah, mukena yang ada dalam lemari tersebut memiliki banyak pasang mukena dalam keadaan bersih, karena apabila mukena sudah terlihat kotor maka petugas kebersihan mencucikannya.⁷⁷

i. Kipas Angin

Kipas angin adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan udara guna mendinginkan para jamaah di masjid tersebut. Masjid Jami' Baitussalam memiliki banyak unit kipas angin, letaknya di setiap sudut jamaah dan disetiap tiang masjid.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Rahmadi, Masyarakat, di kedai kopi, 4 februari 2019.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Taufiq, Imam, di Masjid, 6 Januari 2019.

j. Mimbar

Masjid yang merupakan bangunan untuk shalat umat Islam selain mempunyai ruang untuk shalat bersama, masjid dilengkapi mimbar atau tempat duduk imam yang berceramah, agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh makmum atau peserta shalat berjamaah.⁷⁸

Podium (mimbar) untuk ceramah atau khutbah, podium yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Pada podium itu terdapat alas untuk meletakkan buku atau catatan bagi seorang khatib atau penceramah.

k. Tirai Pembatas

Masjid Jami' Baitussalam hanya memiliki satu tirai pembatas yang membatasi antara saf laki-laki dengan saf perempuan. Tirai pembatas terletak ditengah-tengah masjid, yang di batasi oleh tembok pembatas.

l. Lampu

Lampu adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan cahaya yang berfungsi sebagai penerangan. Masjid Jami' Baitussalam memiliki banyak lampu yang setiap titik terdapat satu lampu, dengan berbagai model lampu, mulai dari lampu hias sampai lampu penerangan.

m. Pewangi Ruangan

Pewangi ruangan di gantung pada setiap kipas angin yang di Masjid Nurul Huda.

⁷⁸Aisyah Nur Handryant, Hlm, 60.

n. Sound System

Seperangkat sound system yang baik yang baik sehingga suara imam atau khatib terdengar jelas oleh semua jama'ah juga oleh khatib dan imam. Sound System adalah alat penguat suara yang digunakan di setiap masjid, sound system yang ada di masjid Jami' Baitussalam terdiri dari 1 sound, dan disetiap sudut masjid memiliki satu sound.

o. Mic

Masjid Nurul Huda hanya memiliki beberapa mic, mic khusus azan satu unit, khusus imam satu unit, untuk protocol satu unit.

p. Tikar

Masjid Jami' Baitussalam memiliki banyak tikar, yang di gelarkan di lantai masjid, setiap shalat berjamaah di gelarkan setelah selesai shalat di gulung kembali.⁷⁹

q. Rak Al-Qur'an

Masjid Jami' Baitussalam juga menyediakan mushaf Al-Qur'an untuk dibaca oleh para jama'ah yang ditempatkan pada rak yang diletak di setiap tiang masjid yang digunakan untuk menyimpan al-Qur'an, kitab dan buku-buku. Rak yang terdiri dari dua tingkat terbuat dari bahan kayu. Bisa kita lihat sendiri rak al Quran nya, al-quran dan kitab tersusun rapi di dalam rak tersebut.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Saidi, Masyarakat, di warung kopi, 3 Februari 2019.

Gambar. 5
Rak Al-Qur'an



r. Mukena dan sajadah

Mukena adalah alat shalat yang biasa digunakan oleh wanita muslim agar seluruh bagian tubuh dari wanita tertutupi pada saat melaksanakan shalat kecuali hanya pada wajah dan telapak tangannya saja.

Sajadah adalah alat yang digunakan untuk menjaga agar tetap terjaga kebersihannya ketika melaksanakan shalat.

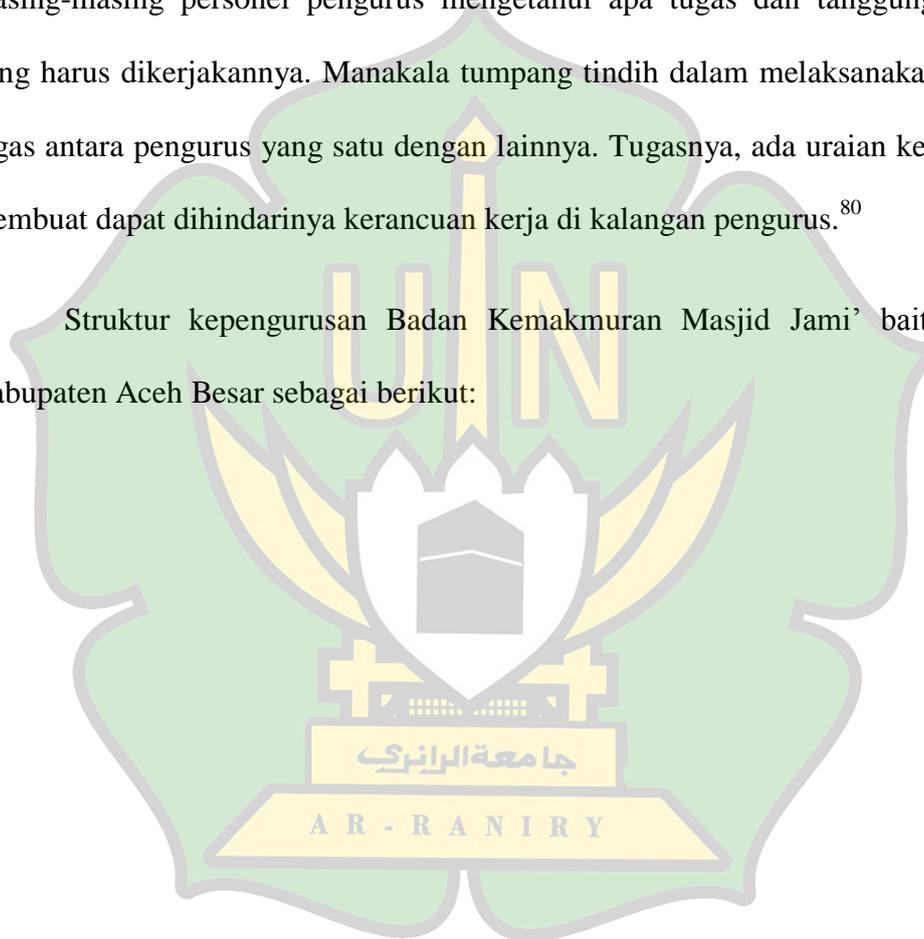
**B. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Jami'
Baitussalam**

Sebagaimana kita ketahui, dalam manajemen, disamping kita perlu melakukan perencanaan yang matang dalam berbagai aktivitas yang hendak dilaksanakan, melakukan pengorganisasian yang bisa dilakukan melalui

pembentukan struktur dan uraian kerja dari struktur kepengurusan merupakan sesuatu yang amat penting. Setelah itu, barulah kita menetapkan personel yang menempati struktur kepengurusan tersebut.

Struktur dan uraian kerja kepengurusan masjid ini amat diperlukan agar masing-masing personel pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Manakala tumpang tindih dalam melaksanakan tugas-tugas antara pengurus yang satu dengan lainnya. Tugasnya, ada uraian kerja akan membuat dapat dihindarinya kerancuan kerja di kalangan pengurus.⁸⁰

Struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Jami' baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:



⁸⁰Ahmad yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Hlm. 78-79.

STRUKTUR KEPENGURUSAN
BKM MASJID JAMI' BAITUSSALAM



Terlampir

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utu tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dala struktur dan uraian kerja, dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid.⁸¹

⁸¹ Ahmad yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, hlm. 166

Pengurus masjid perlu menetapkan imam tetap di masjid, sehingga pada setiap waktu shalat imamnya ada. Adapun untuk khotib shalat jumat dapat mengundang dari luar, sehingga jamaah tidak bosan dan materi khutbahnya dapat bervariasi disesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah.

Pengelolaan masjid perlu juga ditetapkan karyawan masjid, (Marbot) yang akan bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan jawhan, keindahan, kerapian, dan kesucian masjid. Bahkan marbot ini bertugas pula menjaga keamanan harta benda masjid, menutup dan membuka pintu masjid, mengontrol dan mengisi air tempat wudhu dan wc masjid.⁸²

C. Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam

Administrasi keuangan masjid adalah system administrasi yang mengatur keuangan lembaga.⁸³ Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik, keuangan masjid jami' baitussalam terkoordinir dengan baik, meskipun masih secara manual.

Pengurus masjid juga menempatkan auditor dalam struktur kepengurusan masjid agar terdapat kontrol yang ketat terhadap keuangan masjid, sehingga kepercayaan jamaah lembaga masjid dapat terjaga. Transparansi anggaran masjid kepada masyarakat dilakukan melalui laporan setiap jumat.⁸⁴ Secara umum dalam organisasi masjid memiliki peralatan manajemen berupa pengurus masjid (man), dana (money), fasilitas masjid (materials), dan jamaah (market). dalam

⁸² Hasil wawancara dengan tdk Rusdi S.Pd. I, Ketua BKM, di Sawah, 22 Januari 2019.

⁸³ Heru Rispiadi, Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung), (Lampung: 2017), hlm. 81.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan tdk Rusdi S.Pd. I, Ketua gBKM, di Sawah, 22 Januari 2019.

mengembangkan pengelolaan masjid yang lebih baik dibutuhkan kreatifitas pengurus dalam menemukan cara atau metode pengelolaan masjid yang tepat. Dalam hal ini, masjid Jami' Baitussalam mendirikan unit, lalu memanfaatkan fasilitas masjid (materials) dan sumber dana (money) sehingga menghasilkan program-program yang berkualitas dan akhirnya ia berhasil mendapatkan minat jamaah (market).⁸⁵

Panitia dalam pelaksanaan pembangunan dan penerimaan sumbangan dana dari berbagai pihak berpedoman pada sistem manajemen terbuka. Setiap tahun membuat laporan khusus keuangan, sebagai pertanggungjawaban kerja panitia, secara terperinci yang diumumkan pada papan pengumuman masjid dan juga diumumkan diatas mimbar masjid, baik tentang jumlah dana yang diterima maupun yang dikeluarkan. Diumumkan diatas mimbar setiap minggu pada saat sebelum melaksanakan shalat jum'at, dan pada bulan puasa di umumkan setelah shalat isya.⁸⁶

Sedangkan bendahara atau yang mengelola bidang keuangan masjid tidak terlalu banyak kegiatan pengelolaan keuangannya karena memang pemasukan dari keuangan masjid itu sendiri tidak terlalu banyak hanya mengandalkan kotak infak, shodakah jamaah ketika shalat jum'at dan pemasukan ketika bulan suci ramadhan. Menerima zakat fitrah dari masyarakat yang ingin memberikan kepada masjid.⁸⁷

⁸⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Hlm.85.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Tgk Muhammad, Imam Masjid, di Rumah, 15 Januari 2019.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan M. Ibrahim, Bendahara, di masjid, 21 Januari 2019.

Untuk shalat jamaah yang diadakan satu minggu sekali pengurus atau takmir masjid juga membuat jadwal imam dan khatib jum'at, tetapi biasanya sering terjadi ketidak efektifan petugas-petugas yang telah ditetapkan sehingga terjadi kurang kondusif, contohnya imam atau khatib jum'at yang sudah ditetapkan berhalangan dan mengkomunikasikan mandadak sehingga pengurus masjid mencari penggantinya dan yang terjadi kurang persiapan sehingga kurang kondusif.⁸⁸

Tabel 1.
Data Uang Keluar Uang masuk dari tahun 2018-2019

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
1	Oktober 2018	113.112000	70.000
2	November 2018	119.860.000	3.515000
3	Desember 2018	123.522.000	7.645.000
4	Januari 2019	1000.000	11,750,000

Sumber: Di ambil dari Buku Kas Bendahara

D. Upaya Pengurus Masjid Jami' Baitussalam

Masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, sehingga perlu pengelolaan dan manajemen yang baik dan benar, supaya mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, pembinaan umat, dakwah dan kebudayaan islam, kader dan pemersatu umat sehingga perlu dirawat dan dikelola dengan baik.⁸⁹

Keterlibatan jama'ah dalam kegiatan masjid memang dirasakan masih amat rendah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Muslim yang sekitar

⁸⁸ Hasil wawancara dengan M. Ibrahim, Bendahara, di masjid, 21 Januari 2019.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan tggk Muhammad, Imam Masjid, di Rumah, 15 Januari 2019.

masjid. Ini dirasakan oleh banyak pengurus masjid.⁹⁰ Kalau jama'ah datang dalam jumlah yang banyak, biasanya hanya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat incidental seperti peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah tertentu seperti shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat Tarawih pada malam-malam awal, dan sejenisnya. Untuk itu, pengurus masjid perlu melakukan upaya mengaktifkan jama'ahnya dalam berbagai kegiatan. Salah satu pendekatan penting yang perlu dilakukan adalah secara individual. Pengurus masjid perlu bersilaturahmi dengan jama'ahnya, berbicara tentang masjid dari hati ke hati, meminta mereka memberikan evaluasi dan saran-saran bagi pengembangan masjid. Dengan cara ini, diharapkan kebekuan hubungan pengurus dengan jama'ah masjid menjadi cair, sehingga jama'ah dapat menyampaikan aspirasinya secara terbuka dan leluasa.⁹¹

Upaya dari pengurus masjid Jami' Baitussalam sendiri kedepan yaitu selalu mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah di masjid Jami' Baitussalam, salah satu caranya dengan diadakan pengajian setiap malam Selasa, Kamis, dan malam jum'at. Pengurus menghimbau kepada masyarakat untuk shalat berjama'ah selalu, karena shalat berjama'ah lebih baik dari pada shalat sendiri, pahala shalat berjama'ah 27 kali lipat. Mengajak semua masyarakat, baik keluarga dekat, kawan, famili untuk sama-sama memakmurkan masjid. Rencana dari BKM Jami' Baitussalam sendiri belum ada, Karena BKM belum ada periodisasi khusus.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Afrizal, Masyarakat, di mesjid, 1 februari 2019.

⁹¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: AL-Qalam, 2009), Hlm.159-160.

Apabila nanti selesai masjid 100% baru akan dibuat rencana khusus untuk kedepannya.⁹²

Harapan masyarakat kedepannya masjid jami' baitussalam dapat lebih maju dan berkembang baik dalam segi keuangan maupun manajemen masjidnya. Karena salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan kativitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang, pembelajaran yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini akan dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal.⁹³

Hubungan Pengurus dengan masyarakat sekitar sangat baik. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran pengurus masjid. Masyarakat berperan khusus dalam kegiatan masjid. Misalnya dalam kegiatan rapat, Kurban, Pengajian, gotong Royong, dan kegiatan agama lainnya , karena masyarakat Lampeuneureut sangat antusias sejak awal berdirinya masjid Jami' Baitussalam.⁹⁴

Diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pengurus masjid dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan. Melalui pemantapan manajemen masjis ini diharapkan masjid-masjid yang ada diseluruh aceh dapat difungsikan seoptimal mungkin, sehingga jama'ah akan merasa tenang dan nyaman dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt.

⁹² Hasil wawancara dengan tgg Rusdi S.Pd. I, Ketua BKM, di Sawah, 22 Januari 2019.

⁹³ Hasil wawancara dengan Saifullah, Masyarakat, di mesjid, 1 february 2019.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Aiyub, Jama'ah, di Masjid, 24 Januari 2019.

Dari segi keindahan masjid, insya allah kedepannya perkarangan masjid lebih indah dari pada sebelumnya, keindahan didalam masjid pun terjaga kerapiannya, walaupun masjid jami' baitussalam sederhana tetapi bias membuat jamaah nyaman untuk beribadah didalam masjid, tidak ada yang mengganggu dengan segala najis. Begitu pula dengan kebersihan kamar mandi ataupun kamar kecil juga harus terawatt kebersihannya, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Yang sangat diperlukan untuk sebuah masjid dalam meningkatkan bidang agama adalah dukungan dari pengurus masjid dan para tokoh agama serta tokoh masyarakat desa setempat untuk memakmurkan masjid .

E. Kendala pengurus Masjid

Posisi atau kedudukan pengurus dalam masjid sebenarnya sangat penting. Pengurus masjid adalah tenaga penggerak bagi jamaahnya dalam upaya memakmurkan masjid, ini berarti pengurus menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya mencapai pemakmuran masjid.

Pengurus harus mampu menjadi penggerak, karenanya pengurus masjid harus aktif, jangan berdiam diri saja menunggu partisipasi jamaah. Pengurus juga harus kreatif dan tidak boleh bersikap putus asa serta merasa bodoh jika jamaahnya kurang aktif. Seorang pengurus masjid harus siap siaga disetiap kesempatan apapun, pengurus harus bertanggung jawab atas semua tugasnya.

Seorang pengurus harus menjalin komunikasi kepada setiap jamaah melalui rapat-rapat atau kegiatan keagamaan lainnya. Setiap pengurus masjid tidak semua mampu menyiapkan bahan material.

Untuk memakmurkan masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit, pengurus masjid harus bisa menggali dana untuk operasional masjid, pengumpulan dana harus dilakukan dengan cara yang baik, agar para masyarakat atau jamaah mau menyumbang hartanya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.

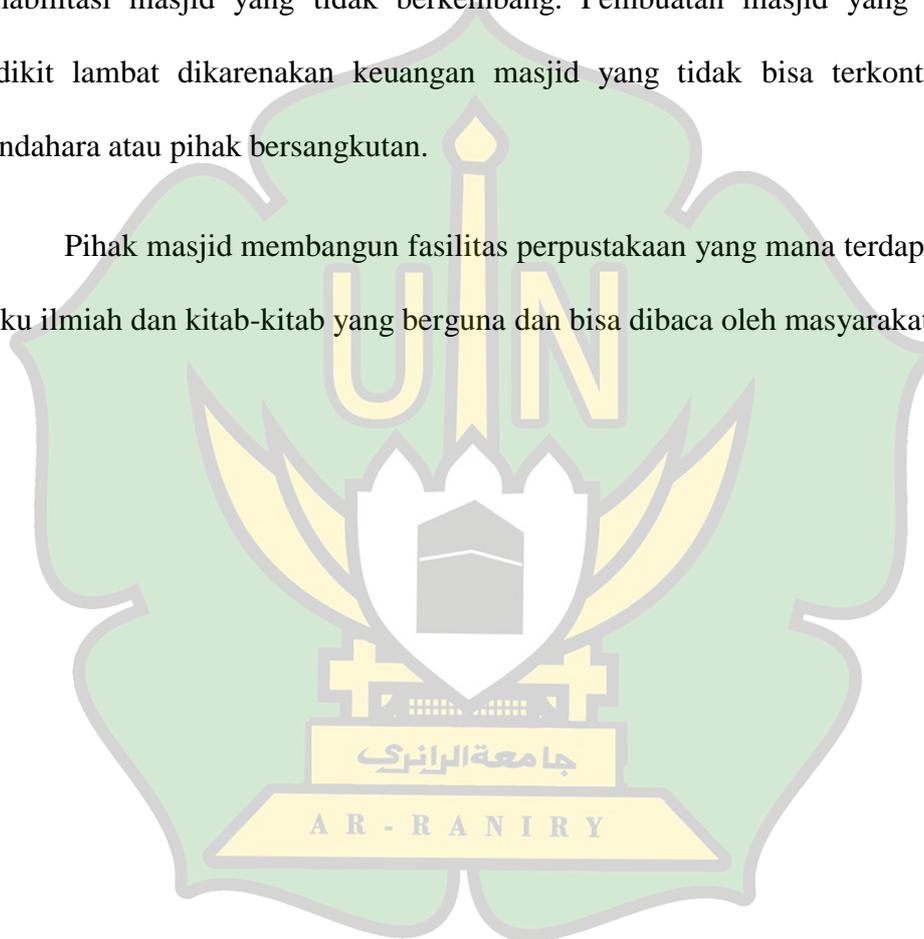
Dalam setiap pengelolaan masjid harus memiliki keterbukaan dalam transaksi keuangan. Karena dana tersebut merupakan titipan dari umat untuk kecukupan bersama umat. Jika ada masjid yang memiliki dana yang cukup besar disarankan untuk membantu masjid yang masih kekurangan dana terutama dalam hal pembangunan masjid. Selain itu hal yang harus dimiliki masjid dalam pengelolaan masjid adalah transparansi dana, tanggung jawab takmir dan laporan keuangan yang tertib.

Kendala khusus bagi pengurus masjid itu adalah mempertahankan jama'ah untuk shalat setiap waktu di masjid. Karena jama'ah di hari-hari biasa sibuk dengan kesibukan masing-masing, untuk shalat berjama'ah ada sebagian masyarakat yang tidak sempat shalat di masjid. Terkadang shalat menjadi hal nomor dua setelah pekerjaan yang menghimpit, pengurus sendiri ingin selalu mengajak masyarakat untuk selalu shalat berjama'ah, tetapi karena masalah dan lain hal, jadi siapa yang rumahnya dekat dengan masjid yang shalat berjamaah di

masjid, dan juga hanya pengurus, mahasiswa dan perangkat gampong saja yang banyak terlihat di masjid, dari masyarakat kurang terlihat untuk shalat fardhu dan hanya pada waktu shalat tertentu saja yang ada.

Kendala dibidang keuangan masjid banyak, bisa dilihat dari segi rehabilitasi masjid yang tidak berkembang. Pembuatan masjid yang menjadi sedikit lambat dikarenakan keuangan masjid yang tidak bisa terkontrol oleh bendahara atau pihak bersangkutan.

Pihak masjid membangun fasilitas perpustakaan yang mana terdapat buku-buku ilmiah dan kitab-kitab yang berguna dan bisa dibaca oleh masyarakat umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai manajemen masjid yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung oleh data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Idarah masjid pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan idarah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik, keuangan masjid jami' baitussalam terkoordinir dengan baik, meskipun masih secara manual. Akan tetapi pengurus masjid Jami' Baitussalam banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan sehingga banyak kegiatan serta program kerja yang tidak berjalan.
2. Upaya dari pengurus masjid Jami' Baitussalam sendiri kedepan yaitu selalu mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah di masjid Jami' Baitussalam, salah satu caranya dengan diadakan pengajian setiap malam selasa, kamis, dan malam jum'at. Pengurus menghimbau

kepada masyarakat untuk shalat berjama'ah selalu, karena shalat berjama'ah lebih baik dari pada shalat sendiri, pahala shalat berjama'ah 27 kali lipat.

3. Kendala khusus bagi pengurus masjid itu adalah mempertahankan jama'ah untuk shalat setiap waktu dimasjid. Karena jama'ah di hari-hari biasa sibuk dengan kesibukan masing-masing, untuk shalat berjama'ah ada sebagian masyarakat yang tidak sempat shalat di masjid. Kendala dibidang keuangan masjid banyak, bisa dilihat dari segi rehabilitasi masjid yang tidak berkembang. Kendala yang dijumpai oleh masjid Pertama; tidak adanya jamaah tetap, dikarenakan lokasi masjid kurang strategis dari pemukiman warga. Kedua Minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur dan pengurus sulit mencari kader yang mau memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni animo masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama ilmu agama. Inilah yang menjadi kendala masjid dalam mensyiarkan Dakwah islam . Faktor pendukung memiliki bangunan masjid yang indah, bersih dan nyaman sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki fasilitas masjid yang memadai seperti; perpustakaan, komputer dan internet, memiliki Tim audit eksternal keuangan dalam pengelolaan anggaran dasar DKM.

B. Saran

Setelah peneliti mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pengembangan Imarah masjid Nurul Huda. Antara lain adalah:

1. Disarankan kepada pengurus masjid kedepannya lebih ditingkatkan lagi bagian manajemen kemasjidannya.
2. Disarankan kepada pengurus untuk bagian keuangan masjid lebih ditingkatkan lagi dari segi apapun, baik dari segi sumbangan masjid maupun sumbangan dari donator.
3. Diharapkan Masjid Jami' Baitussalam bagi pengurus masjid itu adalah mempertahankan jama'ah untuk shalat setiap waktu dimasjid. Karena jama'ah di hari-hari biasa sibuk dengan kesibukan masing-masing, untuk shalat berjama'ah ada sebagian masyarakat yang tidak sempat shalat di masjid. Pihak masjid membangun fasilitas perpustakaan yang mana terdapat buku-buku ilmiah dan kitab-kitab yang berguna dan bisa dibaca oleh masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyid, Sofyan. DKK. 2009. *Al- 'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet ke-1. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ahmad, Hasbullah. Juli-Desember 2014. *Revitalisasi Masjid Produktif (RealitaKonstruktif Pemakmuran Masjid di Kota Jambi)*, Jurnal TAJDID. Fakultas Usuluddin IAIN STS Jambi.
- Amir, Ria Rizky. 2006. *Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman batua Tinjauan Pengembangan Dakwah di Kelurahan Paropo*. Jurnal Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada pascasarjana, Makassar.
- Ayub, Muhammad .E, DKK. 2996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Basit, Abdul. 2 Juli-Desember 2009. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jurnal Dakwah dan komunikasi. Jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Purwokerto.
- Bungin, Burhan . 2011. *Penelitian Kualitatif*. Ed kedua, cet ke 5. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. Jurnal Masjid.
- Hidayat, Wahyu Panca dan Puji Lestari. *Strategi Pengembangan Jama'ah Masjid Jogokariyan Yokyakarta Sejak 2003-2013*. jurnal Skripsi.
- Kristanto, Dodyk. 2018. *Informasi Pengelolaan Masjid Ibaadurrahman Berbasis Web*. Jurnal Skripsi. Jurusan Informatika fakultas dakwah dan informatika Surakarta.
- Mardjoned, Ramlan. 2010. *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*. Jakarta: PT. Sinar Media Abadi.
- Muslim, Aziz. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Mukrodi. 2014. *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Jurnal Skripsi. Jurusan Manajemen Universitas Pamulang.
- Mustofa, Budiman. 2008. *Manajemen Masjid*. Surakarta: Media.

- Rispiadi, Heru. 2017. *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame)*. Lampung
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid & Dakwah*. cetakan Pertama. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang. DKK. 2010. *Metodologi Penelitian, pendekatan praktis dalam penelitian*. Ed. 1. Yogyakarta: Andi.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suriyani, Irma. 2017. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Jurnal skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah UIN Makassar.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, Sri Lestari. 2012. *Hubungan Antara Kualitas Pengelolaan Masjid Dengan Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Tegalsari Salatiga Tahun 2012*. Jurnal Skripsi
- Welim, Yohannes Yahyu dan Anugrah Rahmat Sakti, 2016. *Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid pada Yayasan Al-Muhajirin, Tangerang*, Jurnal SIMETRIS.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4602/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
- 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
- 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
- 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Kamaruddin, S. Ag, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Fauziqurrahman.

NIM/Jurusan : 431307307/Manajemen Dakwah (MD).

Judul : Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 20 September 2018 M.

10 Muharam 1440 H.

an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4990/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 22 Oktober 2018

Kepada
Yth, **BKM Masjid Jami' Baitussalam Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Taufiqqurahman / 431307307**
Semester/Jurusan : **XI / Manajemen Dakwah (MD)**
Alamat sekarang : **Gampong Lambleut Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kecamatan Daraul Kamal Kabupaten Aceh Besar.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





BADAN KEMAKMURAN MASJID JAMI' BAITUSSALAM

Alamat : Jl.Tengku Chik Empetring,Kec. Darul Kamal, Kab.Aceh Besar

Neusok,17 Mei 2019

Nomor : 450 / 09 / 2019
Tempat : -
Perihal : Penelitian ilmiah mahasiswa

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018 tanggal 22 Oktober 2018 yang ditujukan kepada kami perihal tersebut dipokok surat dengan ini dapat disampaikan sebagai berikut :

Nama : Taufiqqurahman
Nim : 431307307

Benar telah melakukan penelitian Ilmiah di Masjid Jami' Baitussalam Gampong Neusok untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengelolaan Masjid Jami' Baitussalam Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar." جامعة الرانيري

Demikian untuk dimaklumi dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua BKM Masjid Jami'
Baitussalam

(Rusdi,S.Pdi)



Wawancara dengan Tgk Muhammad



Wawancara dengan Tgk Zuhri



Wawancara dengan Afrijal



Wawancara dengan Bapak Rusdi



Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Rusli



Wawancara Dengan Pak Dahlan



Wawancara Dengan Cut Din



Wawancara Dengan Pak Saidi



Wawancara Dengan Rahmadi



Wawancara Dengan Daud



Foto Sidang